



PERKEMBANGAN TARI MARCOK
DI SANGGAR SENI ILOK RUPO KOTA SUNGAI PENUH
PROVINSI JAMBI

Inessya Lelioritha NS¹; Desfiarni²

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail); inessyalelioritha@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²

Abstract

The research aims to reveal, describe, and analyze the development of Marcok Dance at Ilok Rupo Art Studio, Sungai Penuh City. This research belongs to a qualitative research using a descriptive analysis method. The types of data in this study were primary and secondary data. The main instrument was the researcher itself, and it was assisted by supporting instruments such as writing tools and cameras. The data were collected through literature, observation, interviews, and documentation. The data analysis was done through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions drawing. The results show that the traditional Marcok Dance had developed into a creation Marcok Dance. This development can be seen from the management of movements, dancers, floor patterns, accompaniment music, clothing, time performance, and place of performance. In motion, there are 2 new motion additions. Related to the floor pattern, there is a reduction from 26 to 14 creation Marcok dance floor patterns. Costumes have developed in terms of accessories used. In addition, there is an additional musical instrument called gong. The development process of Marcok Dance at the Ilok Rupo Art Studio, Sungai Penuh City is supported because of the desire of Ilok Rupo Art Studio to keep the traditional Marcok Dance by develop it so it is attractive for the community to use. Moreover it is useful as a forum for young people to learn how to maintain cultural heritage, and it becomes an identity in the local area.

Keywords: Development, Marcok Dance, Ilok Rupo Art Gallery

A. Pendahuluan

Indonesia menyimpan beragam jenis adat dan budaya yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri. Kebudayaan tersebut merupakan ciri khas dari masyarakat yang ada disetiap daerah di Indonesia. Salah satu bagian dari kebudayaan adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional perlu dijaga dan dikembangkan, karena jika kesenian tradisional ini punah dan kehilangan eksistensinya, maka masyarakat pendukungnya juga akan kehilangan nilai-nilai tradisi dan identitasnya.

Dari kesenian yang hadir ditengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Kota Sungai Penuh adalah salah satu dari Kota yang ada di Provinsi Jambi yang terdiri dari 8 Kecamatan, yaitu Hamparan Rawang, Koto Baru, Kumun Debai, Pesisir Bukit, Pondok Tinggi, Sungai Bungkal, Sungai Penuh, dan Tanah Kampung. Kota Sungai Penuh memiliki keaneragaman kesenian tradisional. Keberadaan suatu kesenian dalam masyarakat tidak terlepas dari kesenian itu tumbuh dan berkembang, karena ada atau tidaknya suatu kesenian tergantung pada masyarakat yang menjaga dan melestarikannya agar tetap ada dan tidak hilang ditelan zaman. Seperti seni musik dan seni tari. Misalnya pada seni musik Sike Rebana, Suling Bambu, dan sebagainya. Sedangkan seni tari terdapat tari *Iyo-Iyo*, tari *Rangguk*, tari *Marcok*, tari *Rentak Kudo*, tari *Ambung Gilo*. Tari Tradisional tersebut tersebar disetiap Kecamatan yang ada di Kota Sungai Penuh.

Kecamatan Sungai Bungkal merupakan kecamatan yang baru dimekarkan pada tahun 2013, sebelumnya kecamatan Sungai Bungkal merupakan bagian dari kecamatan Sungai Penuh. Pemekaran kecamatan Sungai Bungkal memiliki dampak yang sangat besar pada sistem pengelolaan masyarakat. Pengelolaan masyarakat yang semakin terpusat pada kecamatan baru tentu akan berpengaruh pada pelestarian budaya dan kesenian yang terdapat di kecamatan Sungai Bungkal. Kecamatan Sungai Bungkal memiliki kesenian tradisional yang masih dilestarikan hingga saat ini, baik dalam bidang musik tradisional dan tarian tradisional. Kecamatan Sungai Bungkal memiliki Tari Tradisi antara lain Tari *Iyo-Iyo*, Tari *rangguk*, Tari *Marcok tradisi*. tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kota Sungai Penuh merupakan perwujudan ide-ide masyarakat yang bersifat gembira, mengharukan, sesuai dengan ungkapan:

Menurut Desfiarni (2004: 1-2):

“tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyantuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas, mungkin dari pertunjukan seni dan nilai tabahan yang bermamfaat. Sebaliknya dapat mengecewakan karna mungkin pertunjukan seni. Dan Tari dalam budaya atau

masyarakat tertentu merupakan realisasi/perwujudan dari ekspresi kehidupan masyarakat”.

Menurut Soedarsono (1978:3) “tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami sebuah perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada. Ciri-ciri khusus di antaranya adalah: (a) berkembang di suatu daerah tertentu, (b) gerakannya memiliki gerak tertentu, (c) garapan tarinya sederhana, (d) diiringi dengan musik sederhana, (g) gerakannya sering di ulang-ulang, (f) karya merupakan milik bersama, (g) kostum dan tata rias selalu disesuaikan dengan masing-masing daerah.”

Tari tradisional merupakan tari yang sudah ada sejak dahulunya dan diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tari Marcok merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kota Sungai Penuh, tarian ini sudah ada sejak zaman nenek moyang sampai sekarang dan mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, dan disisi lain tari Marcok juga memiliki gerak tertentu, yaitu gerakan yang diulang-ulang, diiringi dengan musik yang sederhana.

Tari tradisi di Kecamatan Sungai Bungkal dilestarikan melalui Sanggar Sanggar Seni, salah satunya Sanggar Seni Ilok Rupo yang didirikan oleh Iskandar Zakaria(Alm) pada tahun 1998, dan sekarang sudah dipimpin oleh ibu Meiza Tety Qadarsih dengan tujuan melestarikan seni tari tradisional dan seni tari kreasi. Sanggar Seni Ilok Rupo sampai sekarang melestarikan tari tradisi yaitu Tari *Rangguk*, Tari *Iyo-Iyo*, serta menciptakan beberapa tari kreasi antara lain Tari *Bakehang*, Tari *Rangguk* Laki-laki, Tari *Bigea Rebeah*, Tari *Marcok* dan Tari *Rentak Awo*. Sanggar Seni Ilok Rupo banyak diminati generasi muda, hal ini anggota sanggar yang terdiri dari siswa SMP, SMA, hingga Mahasiswa berjumlah 25 orang. Tari-tari yang ada pada Sanggar Seni Ilok Rupo pernah tampil di berbagai acara baik tingkat Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional seperti event Internasional Singapore Arts Festival 2001. Kesenian yang di latih di Sanggar Seni Ilok Rupo adalah Tari, Teater, Musik Tradisi, dan Membatik. Sanggar Seni Ilok Rupo sangat terkenal dalam menyajikan Tari *Marcok*.

Marcok yang arti Kebal, kebal yang dimaksud adalah penari yang menggoreskan pisau ke tubuh sendiri, akan tetapi tubuh tersebut tidak luka. (Meiza Tety Qadarsih wawancara, 10 Desember 2019) mengatakan bahwa Tari *Marcok* diciptakan pada tahun 1971 oleh Iskandar Zakaria (Alm), pada Tahun 1971 Tari *Marcok* pertama kali dipertunjukkan di Desa Jujun dan Keluru dalam acara pengobatan yang langsung ditarikan oleh Iskandar Zakaria sendiri, dalam tahun yang bersamaan Tari *Marcok* juga di tampilkan di upacara *pusako umoh* (mendirikan rumah) di Desa Dusun Baru, Koto Lolo. Di setiap pertunjukkan, tari *Marcok* merupakan puncak atau penutup dalam setiap upacara dan acara masyarakat.

Pada tahun 1993 tari *Marcok* ditampilkan di Medan dalam acara kebudayaan festival melayu, festival Pekan Pesona Jambi, hingga Internasional dalam acara Pesta Seni Ipoh II Malaysia tahun 1997, pada tahun 2011 tari *Marcok* dipertunjukkan di Solo dalam Pekan Budaya Nasional, dan terakhir di tampilkan dalam bentuk tradisi pada tahun 2017 dalam acara Seni Budaya Riau.

Pada tanggal 10 Agustus 2018 Iskandar Zakaria meninggal dunia. Semenjak meninggal nya Iskandar Zakaria, tari *Marcok* tidak dipertunjukkan sama sekali. Akan tetapi tari *Marcok* dibina oleh putri beliau yang bernama Meiza Tety Qadarsih. Semenjak Meiza Tety Qadarsih mengelola tari Marcok tradisional yang tidak pernah ditampilkan lagi, maka Meiza Tety

Qadarsih berinisiatif untuk mengkreasikan tari *Marcok* tradisi menjadi Tari *Marcok* kreasi pada tahun 2018, yang bertujuan agar tari *Marcok* tetap hidup, berkembang dan digunakan oleh masyarakat.

Pengembangan bentuk Tari *Marcok* kreasi bersumberkan dari Tari *Marcok* tradisi. Yang dikembangkan dari Tari *Marcok* tradisi adalah gerak, penari, pola lantai, musik iringan dan busana. Kesuksesan Meiza Tety Qadarsih dalam mengembangkan Tari pertunjukkan *Marcok* hingga eksis kembali di mata masyarakat seperti di tampilkan pada saat ulang tahun Kota Sungai Penuh pada tahun 2019 dalam bentuk tari *Marcok* kreasi. Sehingga bisa memberikan kemungkinan-kemungkinan yang baru dalam mengembangkan tari tradisional yang lain dalam rangka pelestarian. Tari *Marcok* tersebut tetap eksis sampai sekarang di masyarakat Kota Sungai Penuh. Perubahan yang terjadi pada tari *Marcok* saat ini tidak merubah nilai estetis yang ada didalam tari *Marcok*, menjadikan masyarakat masih suka menyaksikan pertunjukkan tari *Marcok*. khususnya daerah Kota Sungai Penuh.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metoda yang digunakan adalah deskriptif. penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, karena peneliti berusaha mengungkap dan mengalami fakta-fakta atau gejala-gejala sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa ikut campurnya penulis terhadap kondisi yang terjadi. Data kualitatif adalah alamiah yang artinya data yang fakta dan kenyataan diteliti oleh penulis dilapangan. Penelitian ini diharapkan dapat di pahami secara mudah tentang perkembangan tari *Marcok* di Sanggar Seni Ilok Rupo Kota Sungai Penuh. Objek penelitian ini adalah tari *Marcok* pada Sanggar Seni Ilok Rupo Kota Sungai Penuh. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sanggar Seni Ilok Rupo Kota Sungai Penuh

Sanggar Seni Ilok Rupo didirikan pada tahun 1998 oleh Iskandar Zakaria. Pada awalnya sanggar seni ilok rupo hanya bergerak dalam pelestarian batik tulis kerinci(kain yang diukir sesuai penulisan aksara Incung) yang mana batik tulis kerinci merupakan ciri khas daerah Kota Sungai Penuh, Karena dalam bidang seni pertunjukan tradisional kerinci sudah menjadi fokus Iskandar Zakaria dalam dunia kerja. Iskandar Zakaria yang sehari-harinya bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kerinci, secara lansung akan berhubungan dengan pelestarian seni pertunjukan tradisional kerinci. Sehingga kekhawatiran Iskandar Zakaria akan pelestarian batik tulis kerinci yang menuntut dirinya mendirikan sebuah sanggar seni, dengan tujuan agar batik tulis ini dapat di perkenalkan ke masyarakat melalui Sanggar Seni.

Selang berjalannya waktu, masa bakti Isakandar Zakaria di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kerinci harus berakhir. Sehingga kecintaan Iskandar Zakaria pada dunia seni tradisi Kerinci menuntutnya untuk mengelola seni pertunjukan tradisi kerinci di Sanggar Seni Ilok Rupo. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya tari-tari kreasi kerinci yang selalu berakar

pada tari tradisi Kerinci. Seperti, Tari *Buhamo*, tari *Puti Mas Urai*, tari *Ngunye Imo Kincai*, tari *Gadiah Tarana*, tari *Rangguk* turun ke sawah, tari *Muo Buo*, tari *Nalak Laok* dan tari *Marcok*.

Sanggar Seni Ilok Rupo mengajarkan tari-tarian yang diciptakan. Salah satu karya tari Iskandar Zakaria yang paling sering disajikan adalah tari *Marcok*.

2. Tari *Marcok*

Masyarakat Kota Sungai Penuh pada umumnya menerima warisan budaya secara turun temurun tidak dengan tulisan melainkan dengan pesan lisan, yang disampaikan dari orang ke orang, keluarga ke keluarga maupun dari kaum ke kaum.

Meiza Tety Qadarsih (wawancara 10 Desember 2019) menjelaskan bahwa Tari *Marcok* diciptakan oleh Iskandar Zakaria pada tahun 1971. Terciptanya Tari *Marcok* ini diawali oleh Iskandar saat melihat pertunjukan Upacara *Asyeik*. Yang menarik bagi Iskandar disamping adanya mantra mantra dan adanya nyanyian yang disebut dengan *Tale* (nyanyian kerinci yang berbentuk pantun), mereka menari mengelilingi sajian dengan berbagai bentuk-bentuk gerak yang sederhana, berdasarkan dari melihat *Upacara Asyeik* Iskandar Zakaria termotivasi untuk menciptakan Tari *Marcok* yang menjadikan semangat tinggi menciptakan Tari *Marcok*. tari *Marcok* tercipta dari unsur-unsur yang ada dalam *Upacara Asyeik* yaitu mantra-mantra, nyanyi-nyanyian, ide-ide, musik dan gerak.

Marcok artinya kebal. Iskandar Zakaria merancang tari *Marcok* dari gerakan, musik serta bentuk pertunjukkan, *Marcok* merupakan kesenian tradisional yang berada dalam Upacara pelaksanaan *Asyeik*, Upacara *Asyeik* memiliki fungsi sebagai pengobatan, pelepas nazar, minta anak, syukuran, dan Tolak Bala. Dengan demikian Tari *Marcok* merupakan tarian yang menjadi puncak dari *Upacara Asyeik*. karena merupakan peninggalan prasejarah sebelum masuknya Islam ke Kota Sungai Penuh dan masih menganut kepercayaan animisme kepercayaan terhadap benda benda keramat.

Tari *Marcok* dipertunjukkan pertama kali dalam bentuk tradisinya pada tahun 1971 di desa Jujun dan Keluru pada acara pengobatan. Pada saat itu tari *Marcok* ditarikan oleh Iskandar Zakaria.

3. Tari *Marcok* Tradisional

Gerak dalam sebuah tarian adalah dasar yang dibentuk menjadi pola pola gerak dan mampu mengkomunikasikan ide atau peristiwa kepada penonton karena berfungsi sebagai materi pokok tari. Nama gerak tari *Marcok* Tradisional antara lain: *suloah*, *sambah*, *angin puyouh*, *nikun saji*, *klik lang*, gerak penutup (ending gerak).

Penampilan Tari *Marcok* diawali dengan 3 orang penari yang keluar dari sudut kiri pentas, kemudian musik iringan dimulai dengan alat musik sike dan tambur. Di saat *sike* dan tambur berbunyi penari melakukan gerak *suloah*. Kemudian dilanjutkan dengan gerak *sambah* dengan posisi semua penari berada dalam satu saf. Saat melakukan gerak *sambah* diiringi dengan nyanyian *Tale*. Setelah melakukan gerak *sambah* penari melanjutkan gerakan *Angin Puyouh*. Dilanjutkan dengan gerak *Nikun Saji*, Gerak *Klik Lang*, setelah melakukan gerak *Klik Lang* penari melakukan gerak transisi untuk melakukan atraksi. Kemudian penari mengakhiri pertunjukkan dengan mengelilingi pawang.

4. Tari *Marcok* Kreasi

Nama gerak Tari *Marcok* yang sudah dikreasikan pada Tahun 2018 adalah *gerak Suloah, gerak Sambah, gerak Tolak Bla, gerak Angin Puyouh, gerak Mbun Pagi, gerak transisi, gerak Klik Lang* dan *gerak Nyasak*.

Penampilan tari *Marcok* diawali dengan semua penari membentuk lingkaran di tengah pentas sambil berdoa, setelah itu penari keluar tambur, sike dan gong berbunyi dan penari laki laki masuk kedalam area pentas menaburkan kaca di atas tikar yang sudah dibentangkan. Setelah itu masuk penari perempuan membawa obor dengan melakukan gerak *suloah*, saat tale dilantunkan penari melakukan gerak *sambah*, dengan posisi yang sama penari melakukan gerak *Tolak Bla*, dan dilanjutkan dengan gerak *Angin Puyouh, gerak Klik Lang* dan di penghujung tari ditutup dengan gerak *Nyasak* sebagai gerak ending dalam pertunjukkan tari *Marcok* kreasi.

5. Perlunya Tari *Marcok* di kreasikan di Kota Sungai Penuh

Alasan tari *Marcok* dikreasikan karena tujuan untuk melestarikan tari *Marcok* atau untuk menjaga keberadaan tari *Marcok*. hal ini dilakukan dengan alasan dan bahwa pada saat sekarang tari *Marcok* tradisi tidak ada ditampilkan di khalayak ramai dikarenakan tari *Marcok* tradisi yang menarik secara sakral adalah orang tua yang mana pada saat ini beliau sudah meninggal dunia.

Dengan diciptakan nya tari *Marcok* kreasi yang dilkaskan di Sanggar Seni Ilok Rupo, diharapkan tari *Marcok* kreasi dapat dikenal oleh masyarakat Kota Sungai Penuh serta tari *Marcok* kreasi lebih diminati oleh masyarakat pada saat sekarang dan dapat digunakan, serta ditampilkan dalam berbagai acara yang dilaksanakan di Kota Sungai Penuh.

Sasaran yang dituju oleh Sanggar Seni Ilok Rupo memanglah remaja dan anak anak di Kota Sungai Penuh, dengan mengkreasikan tari *Marcok* tradisi ini dari berbagai sisi, tidak hanya gerak tetapi juga tampilan serta pengiring tari *Marcok* di harapkan dapat menarik perhatian remaja, anak muda dan anak anak sekolah untuk mampu menarik tari *Marcok* yang sudah di kreasikan, dengan demikian keberadaan tari *Marcok* tradisi dapat dilestarikan.

Sudah terbukti pada saat ini, tari *Marcok* kreasi sudah sering tampil dalam berbagai acara yang dilaksanakan di Kota Sungai Penuh baik acara lokal maupun permintaan luar Kota Sungai Penuh untuk mempertunjukkan tari *Marcok* kreasi ini. Seperti acara ulang tahun Kota Sungai Penuh.

Dari paparan di atas bisa dilihat perbedaan garapan antara tari *Marcok* sebelum dan sesudah meninggal dunia Iskandar zakaria. Dari tabel perbandingan gerak tari *Marcok* terjadi perbedaan jumlah gerak yang masih dilakukan dalam tari *Marcok*. Pada saat sebelum Iskandar zakaria terdapat 24 ragam gerak, sedangkan tari *Marcok* setelah iskandar zakaria meninggal hanya terdapat 17 ragam gerak. Gerak yang dihilangkan pada tari *Marcok* setelah Iskandar Zakaria antara lain : *Balok Bagiling, Lumpak Kija, Nyibak Awang, Lang Mangipai, Kija Lpeh, Lumpak Imo, Miti Batang, Manarap, Labu Anyauk, Ngandang, dan Menguak Langaik*. Terjadinya pengurangan gerak dikarekan ketiadaan sosok Iskandar Zakaria yang berperan sebagai penari utama yang menjadi pusat tari *Marcok*. Penari utama sebagai pusat tari *Marcok* berperan sebagai fokus gerak yang memiliki unsur mistis. Setelah terjadi pengurangan gerak tari *Marcok*, penerus Iskandar Zakaria menambahkan beberapa gerak seperti : *Suloah, Niseik, dan Ayun Luci*.

Dari pengolahan pola lantai juga terjadi perubahan yang sangat drastis. Tidak bisa dipungkiri ketiadaan Iskandar Zakaria sebagai penari utama mempengaruhi bentuk pola lantai tari *Marcok* yang biasanya terfokus pada Iskandar Zakaria menjadi pola lantai yang tidak terfokus pada satu penari saja.

Dari segi pakaian, properti dan musik tidak terjadi perubahan yang signifikan, hal ini disebabkan penerus Iskandar Zakaria ingin mempertahankan intuisi yang diciptakan tari *Marcok* sebelum Iskandar Zakaria meninggal.

6. Pembahasan

Menurut Edy Sedyawati (1981:120) menyatakan seni tradisi secara teknik mengalami perkembangan untuk mengalami bentuk-bentuk tertentu dengan nilai-nilai keindahan tertentu dan mengandung lambang-lambang.

Merujuk pada pendapat Edy Sedyawati di atas maka perkembangan yang dilakukan oleh koreografer dari Sanggar Seni Ilok Rupo, hasil penelitian ditemukan bahwa ternyata koreografer tersebut telah mengembangkan tari *Marcok* tradisi ke tari *Marcok* kreasi dalam bentuk pengembangan kualitas. Artinya berdasarkan pendapat Sedyawati bahwa pengolahan yang dilakukan oleh koreografer telah dilakukan dalam rangka memperbarui wajah tari tradisi dalam bentuk baru. Pengolahan tersebut dilakukan oleh koreografer dalam bentuk gerak penari, kostum, musik iringan, properti, serta tempat pertunjukkan, namun dalam temuan penari tari kreasi memakai celana untuk menari.

Seiring dengan itu Indrayuda mengatakan (2013:64-67) bahwa mengembangkan tari dari aspek kualitas sebagai usaha pelestarian tari tradisional dalam bentuk usaha dalam mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, waktu, volume, dan komposisi serta kostum dan tata rias. Pada dasarnya tari ini dikembangkan berdasarkan kepada perkembangan selera masyarakat dan dunia seni di Indonesia.

Merujuk pada penjelasan Indrayuda di atas, berdasarkan pada hasil penelitian, ternyata untuk mempertahankan eksistensi tari tradisional di suatu daerah perlu adanya perubahan perkembangan dari tari tersebut agar tidak tertinggal oleh selera masyarakat saat ini, maka dari itu tari *Marcok* yang ada di Kota Sungai Penuh dikembangkan kembali oleh Sanggar Seni Ilok Rupo.

Tari *Marcok* adalah tari tradisi yang lahir, tumbuh dan berkembang di Kota Sungai Penuh. Tari *Marcok* hadir dalam masyarakat Kota Sungai Penuh. Pada zaman dahulu tarian ini dipertunjukkan pada acara upacara *Pusako Umoh*.

Tari *Marcok* tradisi ditarikan oleh 4 orang penari laki-laki dan 4 orang penari perempuan dan 1 orang pawang dengan menggunakan busana bagi perempuan baju kurung teluk belango, dan bagi laki-laki baju teluk belango. Tari *Marcok* tradisi diiringi oleh musik tambur, sike dan tale. Tari *Marcok* tradisi memiliki 6 ragam gerak yaitu gerak *Suloah, Sambah, Angin Puyouh, Nikun Saji, Klik Lang* dan gerak penutup. Tari *Marcok* tradisi ditampilkan pada siang hari area pesta tempat dilaksanakannya kegiatan masyarakat tersebut.

Seiring berkembangnya waktu, telah lahir seniman-seniman dari Kota Sungai Penuh salah satunya adalah Meiza Tety Qadarsih yang dengan berbagai tujuannya terhadap kesenian yang ada di Kota Sungai Penuh. Melalui kreatifitas Tari *Marcok* tradisi diolah menjadi tari *Marcok* kreasi yang memiliki motif-motif gerak yang lebih beragam dan menarik untuk ditarikan dalam setiap acara yang diadakan di Kota Sungai Penuh dengan demikian

tari *Marcok* kreasi dapat selalu ditampilkan dalam berbagai acara sehingga masyarakat Kota Sungai Penuh tetap mengenal kesenian tradisional yang mereka miliki.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan, Tari *Marcok* diciptakan dari Pengamatan Iskandar Zakaria terhadap Upacara Tari Asyeik. Tari *Marcok* yang awalnya diciptakan oleh Iskandar Zakaria hanya ditarikan seorang diri saja, setelah itu pada tahun 1994 Iskandar Zakaria mengumpulkan para penari yang terdiri dari 4 perempuan dan 4 laki-laki untuk menggarap Tari *Marcok* sehingga tidak menjadi Tari tunggal melainkan Tari kelompok yang menjadikan Iskandar Zakaria sebagai penari utama yang banyak beratraksi dan berhubungan dengan kepercayaan animisme.

Titik perubahan tari *Marcok* adalah ketika meninggal nya Iskandar Zakaria sebagai penari utama dan pusat tari *Marcok*. Perubahan yang terjadi lebih banyak pada pengolahan gerak dan pola lantai. Gerak yang awalnya terdiri dari 24 motif gerak menjadi 17 motif gerak. Perkembangan pola lantai dari 26 bentuk pola lantai menjadi 14 pola lantai. Perubahan gerak dan pola lantai yang tidak terlepas dari peran Alm. Iskandar Zakaria di Tari *Marcok*, baik bentuk gerak, fokus gerak, fokus penggarapan pola lantai selalu terpusat pada Alm. Iskandar Zakaria.

Daftar Rujukan

- Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo*. Jogjakarta: Kalika
- Endo Suanda, Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan*, Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. Prnrbit: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Indrayuda. 2014. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press
- Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo, ISI Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Press.
- _____. 1984. *Tari Tinjauan dari berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.
- _____. 1978. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Yogyakarta : Laligo
- Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Suparta. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.